

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya peningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap peserta didik, peningkatan proses belajar dan pembelajaran, serta memajukan pendidikan pada umumnya (Samino, 2011: 10).

Kurikulum sekolah menurut Saylor dan Alexandria (<http://faqih92.wordpress.com/2011/11/14/curriculumevaluation/>) adalah total usaha sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan sekolah dan luar sekolah atau masyarakat. Dari pengertian tersebut jelas bahwa hasil pendidikan di sekolah sangat dinantikan oleh masyarakat.

Apabila hasil belajar dari sekolah tidak menunjukkan suatu pemenuhan terhadap kompetensi yang minimal, maka ini merupakan suatu permasalahan yang patut mendapat perhatian, terutama bagi dunia pendidikan. Seperti halnya yang tampak pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika masih dirasa rendah oleh guru. Hal ini terbukti dari kesalahan-

kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Hal ini terbukti dari 33 siswa, hanya 33,3% yang mencapai ketuntasan pada ulangan harian.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanapan) secara rutin berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika (Budiningsih, 2004:35). Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran, hal tersebut dapat diakibatkan oleh siswa, guru, sarana dan prasarana. Dari siswa misalnya; kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, dari guru misalnya; rendahnya kinerja guru, kurangnya mengajar dengan bantuan media pembelajaran, malas mengadakan inovasi, mengajar masih secara konvensional. Sedang tersedianya sarana dan prasarana masih dirasa kurang mendukung dalam pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi menekankan keseimbangan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses dan gaya kognitif pendidikan berbasis kompetensi menurut Ausubel (<http://kitaharustahuvazafarhan.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-tuntas-mastery-learning.html>) adalah informasi diorganisasikan dalam pikiran dan dalam struktur kognitif yang berhubungan dengan standar kompetensi. Bila dikenalkan informasi baru, pembelajaran yang bermakna akan terjadi apabila peserta didik mampu memasukkan informasi tersebut ke dalam

susunan kognitif. Jadi pembelajaran bermakna akan terjadi apabila informasi baru melekat pada informasi yang telah ada. Struktur kognitif yang ada bertindak sebagai advance organiser.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut guru harus selalu meningkatkan kualitas profesionalisme dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran, serta mengupayakan siswa agar dapat memiliki hubungan baik dengan guru, teman dan lingkungannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah.

Metode yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pelajaran matematika. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Algoritma Euclides*. Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mempermudah penyelesaian soal matematika. Dengan metode *Algoritma Euclides* ini siswa akan lebih cepat menyelesaikan soal-soal.

Dengan menggunakan metode *Algoritma Eulides* diharapkan pembelajaran matematika lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari hasil ulangan harian, kesulitan yang dihadapi siswa Kelas V SD Negeri 2 Kemiri untuk mata pelajaran matematika terdapat pada pencarian Faktor Persekutuan Terbesar. Berdasarkan nilai awal yang peneliti amati dari 33 siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas hanya 11 anak, sedang 22 anak lainnya belum mendapatkan nilai seperti yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,3 %.

Setelah peneliti amati dengan teman sejawat dan supervisor, mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Menyebabkan hasil belajar matematika rendah
2. Guru belum menggunakan metode yang tepat
3. Minat belajar siswa rendah
4. Penggunaan peraga yang masih kurang
5. Penguasaan kelas yang belum maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari masalah yang ada tersebut penelitian yang akan dijalankan hanya difokuskan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan penerapan metode *Algoritma Euclides* pada materi FPB.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan judul penelitian tersebut maka dapat dirumuskan untuk permasalahannya adalah "Apakah penerapan metode *Algoritma Euclides* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri 2 Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012 ?".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode *Algoritma Euclides* pada siswa kelas V SD Negeri Kemiri 2 tahun ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk :

1. Bagi siswa

Penerapan metode *Algoritma Euclides* meningkatkan hasil belajar. Metode *Algoritma Euclides* menekankan pada kecermatan, ketepatan, dan kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. dengan menekankan 3 indikator tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. Bagi guru

Guru dapat mengetahui efektifitas pembelajaran dengan penggunaan metode *Algoritma Euclides* yang dilakukan sehingga menjadi bahan evaluasi untuk menerapkan metode tersebut pada pembelajaran matematika.

## 3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kinerja guru sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika meningkat, dengan demikian mutu pendidikan di sekolah juga semakin meningkat.